

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menetapkan obyek yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun obyek penelitian adalah profesionalisme auditor internal dan penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank bjb Pusat. Alasan dipilihnya objek penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa apabila profesionalisme auditor internal telah dijalankan dengan baik, maka penerapan *Good Corporate Governance* juga berjalan baik.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank bjb yang berlokasi di jalan Naripan No. 12-14 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelaahan atau penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. Desain penelitian umumnya menjelaskan proses penelitian mengenai pemilihan dia atas metode pembuktian hipotesis, misalnya rencana populasi yang hendak diteliti, alat analisis dan fokus analisis (Zulganef, 2008: 47).

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2010: 5).

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode deskriptif secara luas menurut Sugiyono (2007: 11) sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa lalu dan sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan verifikatif adalah metode untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Suharsimi Arikunto, 2006: 8).

Jadi, penelitian deskriptif verifikatif bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi untuk keperluan masa mendatang.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang diteliti diberi batasan-batasannya agar penulisan skripsi ini menjadi lebih terarah yaitu variabel Profesionalisme auditor internal yang diteliti diukur menurut Standar Profesional Audit Intern yaitu Independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan manajemen audit internal.

Sedangkan variabel *Good Corporate Governance* yang diteliti sesuai dengan Keputusan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian adalah suatu cara untuk mengukur sebuah konsep variabel sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasinya dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Sesuai dengan judul yang diungkapkan “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance*” maka dalam operasionalisasi penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi :

1. Variabel Bebas (*Independent variabel*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Sehubungan dengan variabel di atas yang merupakan variabel bebas adalah Profesionalisme Auditor Internal.

Menurut Hiro Tugiman (1997;11) *Internal auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Sikap profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi audit intern yang menuntut kemampuan teknis yang tinggi, serta sikap mental yang berorientasi pada keinginan untuk menghasilkan yang terbaik.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variabel*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sehubungan dengan variabel dependen adalah *Good Corporate Governance*.

Menurut Kep.BI No. 8/14/PBI/2006 *Good corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparansi*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Indikator yang digunakan dalam variabel tidak bebas pada dimensi kewajaran dengan indicator untuk melindungi kepentingan *stakeholder* lebih ditekankan kepada *shareholder* bukan kepada *stakeholder*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kues
Variabel Bebas (X) : <i>Professionalisme Auditor Internal</i> Sumber: <i>Code of ethics and the standards The Institute of Internal Auditors Inc (Hiro Tugiman, Standar Profesional Audit Internal, 1997)</i>	1. Independensi	1. Status Organisasi 2. Objektivitas	Ordinal	1 2,3
	2. Kemampuan Profesional	1. Personalia 2. Pengawasan 3. Kesesuaian dengan standar profesi 4. Pengetahuan dan Kecakapan 5. Hubungan antar manusia berkelanjutan 6. Pendidikan berkelanjutan 7. Ketelitian profesional	Ordinal	4 5 6 7,8 9 10,11,12 13
	3. Lingkup Pekerjaan Audit Internal	1. Keandalan informasi 2. Kesesuaian dengan kebijakan 3. Perlindungan terhadap harta 4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien 5. Pencapaian tujuan	Ordinal	14 15 16 17 18
	4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	1. Perencanaan pemeriksaan 2. Pengujian dan pengevaluasian informasi 3. Penyampaian hasil pemeriksaan 4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan	Ordinal	19,20 21 22,23 24
	5. Manajemen bagian audit internal	1. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab 2. Perencanaan 3. Kebijaksanaan dan prosedur 4. Manajemen personel 5. Auditor eksternal 6. Pengendalian mutu	Ordinal	25 26 27 28 29 30

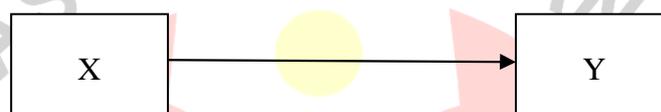
Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kues
Variabel Terikat (Y) : <i>Good Corporate Governance</i> Sumber: Kep. PBI No.8/14/PBI/2006. (Man An Abdullah, <i>Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia</i> , 2010)	1. Keterbukaan (<i>Transparency</i>)	1. Keterbukaan pengungkapan informasi keuangan dan informasi lain yang material 2. Keterbukaan dalam menyampaikan visi dan misi perusahaan 3. Keterbukaan kebijakan secara tertulis	Ordinal	1, 2, 3 4 5
	2. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	1. Pertanggungjawaban wewenang 2. Pengelolaan perusahaan secara efektif 3. Konsistensi laporan keuangan 4. Menetapkan sistem penilaian kinerja	Ordinal	6 7,8 9,10 11,12
	3. Pertanggung jawaban (<i>Responsibility</i>)	1. Pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan dan berpegang pada prinsip kehati-hatian 2. Pengelolaan perusahaan memperhatikan lingkungan sosial	Ordinal	13,14, 15 16,17
	4. Independensi (<i>Independency</i>)	1. Pihak-pihak yang mengelola perusahaan bebas dari konflik kepentingan 2. Keputusan harus objektif dan bebas	Ordinal	18,19, 20 21
	5. Kewajaran (<i>Fairness</i>)	1. Melindungi kepentingan <i>stakeholder</i> 2. Perlakuan yang sama bagi setiap <i>stakeholder</i> dalam memberikan suara dan menyampaikan informasi kepada <i>stakeholder</i> secara tepat dan adil	Ordinal	22 23,24

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini dengan judul Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance*, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model penelitian



Keterangan :

X = Profesionalisme Auditor Internal

Y = *Good Corporate Governance*

Maka dapat diartikan bahwa profesionalisme auditor internal mempunyai pengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Senior Manajer berjumlah 14 orang dan lima orang ketua Tim Audit Internal pada Bank bjb di Kantor pusat Bandung.

Penulis menyebarkan 19 kuesioner dimana 14 kuesioner ke manajer pada Divisi SDM, Divisi Umum, Divisi Perencanaan dan Pengembangan, Divisi Kredit

Korporasi, Divisi Akuntansi dan keuangan, Divisi Treasury, Divisi Kredit Retail dan Konsumer, Divisi Teknologi Informasi, Divisi Dana Jasa, Divisi Usaha Syariah, Divisi Kepatuhan dan Hukum, Divisi *Corporate Secretary*, Divisi Manajemen Resiko, Divisi Layanan Perusahaan serta lima kuesioner ke ketua Tim Audit Internal yang terdiri dari pimpinan Audit Umum, Pimpinan Audit TSI, Pimpinan QA & SD, Pimpinan Audit Kantor Pusat dan Pimpinan Kantor Cabang.

Penulis memilih responden tersebut karena penulis menilai bahwa profesionalisme auditor internal pada perusahaan hanya dapat dinilai melalui persepsi dari pihak – pihak yang berada diluar ruang lingkup pelaksanaan auditor internal dan objektif dalam menilai GCG di dalam perusahaan.

3.2.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini semua anggota dalam populasi menjadi sampel penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau *sensus*.

Sugiyono (2009: 68) menyatakan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel”.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Yaitu cara memperoleh data dengan melakukan wawancara oleh pewawancara yang sifatnya terbuka kepada para pejabat atau karyawan perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2006: 155).

2. Kuesioner (Angket)

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 15)

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala Likert yang merupakan pengukuran dengan skala ordinal. Skala likert yaitu metode yang mengukur sikap seseorang terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan lima angka penilaian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 104).

Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Responden diminta untuk memberi respon terhadap setiap pernyataan dengan memilih satu di antara lima pilihan “sangat setuju”, “setuju”, ragu-ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” untuk penilaian variabel X. Sedangkan “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “jarang” dan “tidak pernah” untuk penilaian variable Y.

Dengan penetapan nilai-nilai jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Bobot Kriteria Jawaban

Pernyataan	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju / Selalu	5	1
Setuju / Sering	4	2
Ragu-Ragu / Kadang-kadang	3	3
Tidak Setuju / Jarang	2	4
Sangat Tidak Setuju / Tidak pernah	1	5

Sumber : Riduwan (2008: 39)

3. Telaah Kepustakaan

Dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori antara lain membaca buku-buku referensi, buku-buku dokumen dan artikel-artikel lainnya.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan suatu alat ukur atau skala tes yang valid dan dapat diandalkan, agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun cara dalam menganalisis data untuk variabel independen setelah data kuesioner terkumpul adalah sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi seluruh responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam masing-masing kelompok responden dengan menggunakan bantuan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Perhitungan Frekuensi Jawaban Untuk Variabel Independen

No	Butir Pernyataan	Skor Jawaban Reponden					n (%)
		SS/SL (%)	S/S (%)	RR/KK (%)	TS/JR (%)	STS/TP (%)	

Dimana :

(%) = skor jawaban dalam bentuk persentase (jumlah responden yang menjawab : jumlah seluruh responden x 100%)

n = Jumlah responden

(Riduwan: 2008: 41)

2. Untuk mengetahui kriteria pencapaian variabel (profesionalisme auditor internal dan *good corporate covornance*) baik per dimensi maupun secara keseluruhan dilakukan dengan analisis sebagai berikut:

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (Sugiyono, 2010: 176) :

- Jumlah skor tertinggi (5) x Jumlah Butir pernyataan x Jumlah Responden
- Jumlah skor terendah (1) x Jumlah Butir pernyataan x Jumlah Responden
- Range untuk panjang kelas = a – b : jumlah responden

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:

min	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	max
0	1	2	3	4	5	

(Riduwan, 2008: 41)

Secara prosentase dapat dikelompokkan menjadi :

Tabel 3.5
Tabel Kriteria Interpretasi Skor

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
20% - 35,99%	Tidak Baik
36% - 51,99%	Kurang Baik
52% - 67,99%	Cukup Baik
68% - 83,99%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono, 2010: 36

Penentuan rentang mengacu pada skor yang digunakan yaitu banyak kelas Interval dari angka 1 sampai dengan 5. Angka 1 merupakan data terkecil yang besarnya 20% dan angka 5 merupakan data terbesar dengan nilai 100%. Jadi, rentangnya adalah $100\% - 20\% = 80\%$, sehingga dapat diketahui panjang kelas intervalnya adalah :

Menghitung panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas

(Sugiyono, 2010:36)

$$\text{Panjang kelas} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

Untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa alat ukur yang digunakan valid dan dapat diandalkan, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.2.6.1 Uji Validitas

Suatu data dikatakan valid apabila diukur dengan erat yang tepat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrument (kuesioner) yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2009:348)

mendefinisikan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Pengukuran validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi setiap butir soal yang diuji dengan rumus *Pearson Product Moment* dengan nilai-nilai skala telah dilakukan konversi menjadi interval yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : r_{xy} : Korelasi antara instrument pertanyaan secara keseluruhan

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrument

$\sum Y$: Jumlah jawaban responden untuk instrument ke – I

$\sum X^2$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrument yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah jawaban responden untuk instrument ke I yang dikuadratkan

Koefisien validitas yang memuaskan berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 (Saifuddin Azwar, 2003: 158).

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2004:110) instrument yang realibel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dimana rumusnya yaitu :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana : α : reliabilitas instrument

K : Jumlah item

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor total

Si^2 : Varians responden untuk item ke-i

(Husaini Usman, 2003: 291)

Cronbach Alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach Alpha* digunakan dengan teknik yang memiliki skor dengan rentangan beberapa nilai atau yang berbentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7 dan seterusnya. (Suharsimi Arikunto, 2006 :196).

Menurut Husaini Usman (2003: 293) Jika hasil r yang kurang dari 0,80 dinyatakan gugur (tidak reliable).

3.2.6.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pada rancangan uji hipotesis, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini bermaksud melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dikemukakan sebelumnya.

Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Ho : $r = 0$ Profesionalisme Auditor internal tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*

Ha : $r \neq 0$ Profesionalisme Auditor internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*

3.2.6.4 Pemilihan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan tes statistik *parametrik* yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Statistik *parametrik* biasanya lebih banyak digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval dan ratio (Sugiyono, 2009: 228). Karena data yang diperoleh dari kuesioner masih dalam bentuk skala ordinal, sementara pada analisis *pearson product moment* diperlukan data yang memiliki skala interval maka dilakukan transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval melalui *Method of Successitive Intervals* (Sambas Ali, 2007 : 55).

Kegiatan menaikkan jenis skala pengukuran ordinal ke interval, dengan metode *Successitive Intervals* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu Program *Successitive Intervals* dengan langkah kerja menurut Sambas Ali (2007 : 70) adalah sebagai berikut :

- a. Double klik di stat97.xla, kemudian klik "enable macros"
- b. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*
- c. Pilih Add-ins, klik "*Statistics*" pada Menu Bar
- d. Klik "*Succesive interval*" pada Menu *Analyze*
- e. Klik "*Drop Down*" untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan di ubah skalanya
- f. Pada kotak dialog di atas, kemudian *check list* () *Input Label in first now*
- g. Pada Option *Min Value* isikan atau pilih 1 dan *Max Value* isikan atau pilih 5
- h. Masih pada Option, *check list* () *Display Summary*
- i. Selanjutnya pada Output, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana kemudian klik "*next*"
- j. Pilih variabel yang akan di transformasi kemudian klik "*next*" dan "*finish*"

Setelah data variabel X dan variabel Y dikonversi ke skala interval, selanjutnya diolah menggunakan uji *Pearson Product Moment*.

Rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\left\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\right\} \left\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

(Iqbal Hasan, 2001: 234)

Dimana : r : Korelasi antara instrument pertanyaan secara keseluruhan

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrument

$\sum Y$: Jumlah jawaban responden untuk instrument ke – I

$\sum X^2$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrument yang dikuadratkan

$\sum Y^2$:Jumlah jawaban responden untuk instrument ke I yang dikuadratkan

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 \leq r \leq +1$. (Iqbal Hasan, 2001: 234).

Untuk mengetahui koefisien korelasi termasuk kuat atau lemah maka menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi dibawah ini :

Tabel 3.6
Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	cukup kuat
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2009:231)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi yang merupakan kuadrat koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam persen. Hal ini senada dengan pernyataan Iqbal Hasan (2001:236), bahwa koefisien korelasi yang dikuadratkan akan menjadi koefisien Penentu (KP) atau Koefisien determinasi (Kd), yang menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel X terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel Y sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

3.2.6.5 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas serta di dukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.